

Penerapan Warna dan Cahaya pada Interior Ruang Terapi Bermain Autisme Care Center

*Ade Wira Lesmana¹, Syamfitriani Asnur², Syamsuddin Mustafa²

¹ Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

² Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa, Makassar
Jalan Urip Sumoharjo Km.4 Makassar - Sulawesi Selatan 90231

*Korespondensi adewiralesmana29@gmail.com

Diterima: 07 Januari 2024 Revisi: 21 Februari 2024 Disetujui: 21 April 2024

ABSTRAK

Penderita autisme mempunyai gangguan pada interaksi sosial, komunikasi, imajinasi serta pola perilaku yang repetitif dan resistensi (tidak mudah mengikuti/menyesuaikan) terhadap perubahan pada rutinitas. Gangguan pada interaksi sosial ini menyebabkan mereka terlihat aneh dan berbeda dengan orang lain. Untuk menangani anak autis, salah satu metode yang dapat diterapkan adalah terapi warna. Terapi warna dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran anak akan keberadaannya dalam lingkungan dan warna dapat menimbulkan efek psikologis pada anak. Ruang bermain merupakan ruang yang paling efektif untuk diadakannya terapi, karena di ruang bermain anak merasa bebas berekspresi tanpa menyadari bahwa dirinya sedang diperlakukan. Kepekaan terhadap warna anak autis diharapkan diwujudkan dalam ruang bermain dengan penggunaan pencahayaan buatan sehingga dapat "memancing" kepekaan anak, tanpa harus mengubah bentuk atau warna ruangan. Sarana terapi dapat berfungsi maksimal jika dapat berinteraksi dengan penggunaannya melalui pendekatan indera yaitu dengan menciptakan susunan elemen pembentuk ruang yang mampu memberikan pengalaman tersendiri, terutama pada anak autis yang merupakan visual learner. Warna dan cahaya merupakan elemen yang mudah ditangkap secara visual ruang kemudian menuju ke bentuk dan elemen lainnya dalam ruang.

Kata Kunci : terapi warna dan cahaya, ruang bermain, anak autis, perilaku anak autis

Application of Color and Light to the Autism Care Center Play Therapy Room

ABSTRACT

Autism sufferers have problems with social interaction, communication, imagination and repetitive behavior patterns and resistance (not easily following/adjusting) to changes in their lives routine. This disruption in social interaction causes them to look strange and different from other people. To treat autistic children, one method that can be applied is color therapy. Color therapy is intended to increase children's awareness of their existence in the environment and color can have psychological effects on children. The playroom is the most effective space for therapy, because in the playroom children feel free to express themselves without realizing that they are being treated. It is hoped that autistic children's sensitivity to color will be realized in the playroom by using artificial lighting so that it can "trigger" the child's sensitivity, without having to change the shape or color of the room. Therapy facilities can function optimally if they can interact with the user through a sensory approach, namely by creating an arrangement of space-forming elements that can provide a unique experience, especially for autistic children who are visual learners. Color and light are elements that are easy to capture visually in a space and then lead to shapes and other elements in the space.

Keywords: color and light therapy, playroom, autistic children, autistic children's behavior

1. PENDAHULUAN

Autis merupakan salah satu jenis kelainan gangguan perilaku dan otak pada anak dimana beberapa wilayah pada otak gagal bekerja sama. Autisme bukanlah penyakit kejiwaan, hanya saja otak tidak dapat berfungsi selayaknya otak normal pada umumnya dan hal ini termanifestasi pada perilaku para penyandang autis. Karakteristik anak autis yaitu kesulitan membina hubungan sosial atau komunikasi yang normal, yang mengakibatkan anak terisolasi dari manusia lain dan masuk dalam dunia repetitif, aktivitas dan minat yang obsesif. Perilaku dapat menjadi agresif (baik kepada diri sendiri maupun orang lain) atau malah sangat pasif. Selain itu, anak akan mengalami penyimpangan atau kelainan mental, gangguan sensorik-motorik, selektif berlebih terhadap rangsang. Anak penyandang autisme biasanya menjadi sangat sensitif atau bahkan tidak responsif terhadap rangsangan-rangsangan dari sensoris / indera.

Penerapan warna dan cahaya pada interior terapi bermain sangatlah penting. Setiap warna memiliki peranannya masing-masing dalam membantu psikologis anak autis saat melakukan kegiatan terapi bermain. Selain warna, peranan cahaya tidaklah kalah penting karena tanpa cahaya warna-warna pada ruangan terapi bermain tidak dapat memberikan dampak bagi psikologis anak autis tersebut.

Maka dari itu, penerapan warna dan cahaya pada interior ruang terapi bermain Autisme Care Center di Makassar sangatlah penting karena memiliki peranan utama sebagai media bantu dalam memperbaiki psikologis anak autis saat melakukan terapi bermain.

2. LANDASAN TEORI

a. Autisme Care Center

Autisme Care Center adalah pusat perawatan bagi anak yang mengalami kelainan perkembangan sistem saraf sekaligus sebagai wadah untuk menerima dan memberi pendidikan bagi anak penyandang autisme. Fungsi utama perancangan autis center adalah sebagai sarana terapi dan pendidikan anak penyandang autisme, menjadi wadah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Selain itu, sebagai sarana informasi dan pengenalan terhadap masyarakat awam mengenai Autism Spectrum Disorder (ASD) serta bagaimana cara penanganan yang tepat.

b. Warna dan Cahaya

Warna atau rona adalah spektrum tertentu yang terdapat di dalam suatu cahaya sempurna (berwarna putih). Identitas suatu warna ditentukan panjang gelombang cahaya tersebut. Sebagai contoh warna biru memiliki panjang gelombang 460 nanometer.

Panjang gelombang warna yang masih bisa ditangkap mata manusia berkisar antara 380-780 nanometer.

Dalam peralatan optis, warna bisa pula berarti interpretasi otak terhadap campuran tiga warna primer cahaya: merah, hijau, biru yang digabungkan dalam komposisi tertentu. Misalnya pencampuran 100% merah, 0% hijau, dan 100% biru akan menghasilkan interpretasi warna magenta.

Dalam seni rupa, warna bisa berarti pantulan tertentu dari cahaya yang dipengaruhi oleh yang terdapat di permukaan benda. Misalnya pencampuran pigmen magenta dan cyan dengan proporsi tepat dan disinari cahaya putih sempurna akan menghasilkan sensasi mirip warna merah.

Setiap warna mampu memberikan kesan dan identitas tertentu sesuai kondisi sosial pengamatnya. Misalnya warna putih akan memberi kesan suci dan dingin di daerah Barat karena berasosiasi dengan salju. Sementara di kebanyakan negara Timur warna putih memberi kesan kematian dan sangat menakutkan karena berasosiasi dengan kain kafan (meskipun secara teoretis sebenarnya putih bukanlah warna).

Di dalam ilmu warna, hitam dianggap sebagai ketidakhadiran seluruh jenis gelombang warna. Sementara putih dianggap sebagai representasi kehadiran seluruh gelombang warna dengan proporsi seimbang. Secara ilmiah, keduanya bukanlah warna, meskipun bisa dihadirkan dalam bentuk pigmen.

Cahaya adalah bagian dari elektromagnetik keadaan yang dirasakan oleh mata kita, kisaran panjang gelombang adalah antara 380 dan 780 nm (zumtobel, 2013). Cahaya adalah suatu gejala fisis Suatu sumber cahaya memancarkan energi, sebagian dari energi ini diubah menjadi cahaya tampak. Perambatan cahaya di ruang bebas dilakukan oleh gelombang-gelombang elektromagnetik. Jadi Cahaya itu suatu gejala getaran, Gejala-gejala getaran yang sejenis dengan cahaya ialah gelombang-gelombang panas, radio, televisi, radar dan sebagainya. Gelombang- gelombang ini hanya berbeda frekuensi saja (Departemen Kesehatan R.I, 1992). Kualitas cahaya yang tidak baik akan berpengaruh pada suasana atmosfer ruang, menimbulkan tekanan psikologis pada pengguna dan gangguan penglihatan yang berdampak pada kesehatan. Sistem pencahayaan juga dipengaruhi oleh fasad bangunan, Bentuk, ukuran dan lokasi bukaan memberikan efek yang penting tidak hanya pada pencahayaan interior tetapi juga pada penampilan luar bangunan. Pencahayaan yang terencana dengan baik akan mampu mendukung kebutuhan penglihatan di dalam ruang sesuai dengan jenis aktivitas yang dilakukan (SteffiJulia Soegandhi, 2015).

c. Makna Warna

Hitam adalah warna yang sangat kuat dan menakutkan. Arti warna hitam bisa memancarkan otoritas dan membuat seseorang merasa aman dan terlindungi.

Arti warna putih menyimbolkan kemurnian dan kepolosan. Putih adalah keseimbangan sejati dari semua warna dan dikaitkan dengan kebersihan, kesederhanaan, dan kesempurnaan. Warna putih membuat orang lain merasa baik dan memberikan harapan dan kejelasan dengan menyegarkan dan memurnikan pikiran

Abu-abu merupakan kompromi dan kontrol. Abu-abu bersifat netral, konservatif, dan tidak emosional. Arti warna abu-abu praktis padat seperti batu, membuatnya sangat stabil, andal, dan menenangkan.

Arti warna coklat adalah stabilitas dan keandalan. Cokelat dapat diandalkan dan menenangkan. Warna ini menstabilkan, membantu tetap membumi dan mengilhami untuk menghargai hal-hal sederhana dalam hidup.

Warna merah menunjukkan gairah dan energi. Merah menarik perhatian tidak seperti warna lain. Ia memancarkan energi yang kuat dan kuat yang memotivasi untuk mengambil tindakan. Merah digunakan di mana-mana untuk memperingatkan dan memberi sinyal kehati-hatian dan bahaya.

Jingga atau oranye menunjukkan antusiasme dan emosi. Oranye memancarkan kehangatan dan kegembiraan dan dianggap sebagai warna menyenangkan yang memberikan kekuatan emosional. Warna ini optimis dan membangkitkan semangat, menambah spontanitas dan kepositifan pada kehidupan.

Warna kuning adalah kebahagiaan dan optimisme. Kuning adalah warna ceria dan energik yang membawa kesenangan dan kegembiraan bagi dunia. Ia membuat belajar lebih mudah karena mempengaruhi bagian logis dari otak, merangsang mentalitas dan persepsi.

Hijau melambangkan harmoni dan kesehatan. Arti warna hijau adalah warna yang murah hati dan santai yang merevitalisasi tubuh dan pikiran. Warna ini menyeimbangkan emosi dan membuat seseorang merasa aman dan terlindungi.

Warna biru melambangkan kepercayaan dan kesetiaan. Biru memiliki efek menenangkan dan rileks pada jiwa. Ia memberi kedamaian dan membuat merasa percaya diri dan aman.

Warna ungu menyimbolkan spiritualitas dan imajinasi. Ungu menjadi ilham untuk mengungkapkan pikiran terdalam. Ia melambangkan sesuatu yang menerangi dengan

kebijaksanaan tentang siapa dan mendorong pertumbuhan spiritual. Ini sering dikaitkan dengan royalti dan kemewahan, dan misteri serta keajaibannya memicu fantasi kreatif.

Merah muda melambangkan cinta dan kasih sayang. Merah muda baik dan menghibur, penuh simpati dan kasih sayang, dan membuat merasa diterima. Semangatnya yang ramah dan menyenangkan menenangkan dan memelihara, membawa sukacita dan kehangatan ke dalam hidup. Merah muda juga merupakan warna feminin dan intuitif yang penuh dengan romansa murni.

Artinya warna turquoise atau pirus menjadi simbol ketenangan dan kejernihan. Turquoise menstabilkan emosi dan meningkatkan empati dan kasih sayang. Ini memancarkan kedamaian yang menenangkan, memberi dorongan energi mental positif yang meningkatkan konsentrasi dan menjernihkan pikiran.

Warna emas adalah warna kemewahan, kekayaan, dan kelebihan. Warna emas adalah sepupu dari warna kuning dan warna coklat, dan juga dikaitkan dengan iluminasi, cinta, kasih sayang, keberanian, gairah, sihir, dan kebijaksanaan. Warna emas adalah warna hangat yang bisa cerah dan ceria.

Warna silver adalah warna kekayaan yang dibedakan. Ia memiliki sifat keren seperti abu-abu, tetapi lebih menyenangkan, hidup, dan menyenangkan. Warna silver diasosiasikan dengan makna industrial, ramping, berteknologi tinggi, dan modern, serta berornamen, glamour, anggun, canggih, dan elegan.

Perunggu adalah warna yang terkait dengan kedewasaan dan kesahajaan. Ia mirip dengan psikologi warna coklat, warna memancarkan aura alam dan ide-ide pengalaman, pertumbuhan, kekuatan dan keamanan. Ia melambangkan kekayaan dan kenyamanan duniawi, yang memunculkan respons intim dalam diri.

d. Sifat Cahaya

Sifat Cahaya dan Contohnya:

1. Cahaya dapat merambat lurus. Cahaya bersifat dapat merambat lurus. Sifat ini dapat terlihat saat senter disorotkan ke depan, maka cahaya senter akan merambat lurus sesuai arah yang dituju.
2. Cahaya dapat dipantulkan. Ketika cahaya mengenai permukaan yang datar dan licin, cahaya akan mengalami pemantulan teratur, contohnya pada cermin
3. Cahaya dapat dibiaskan atau dibelokkan. contoh sifat cahaya dapat dibiaskan yaitu saat berenang dan meletakkan sebilah tongkat ke dalam air yang terkena cahaya matahari, maka tongkat akan tampak lebih besar dari ukuran sebenarnya.
4. Cahaya dapat diuraikan contoh sifat cahaya dapat diuraikan yaitu munculnya pelangi. Saat cahaya Matahari yang tampak berwarna putih mengenai tetesan air sisa hujan pada sudut tertentu, cahaya akan merambat dari udara ke air yang lebih padat. Cahaya matahari lalu dipantulkan dalam atmosfer dan air hujan, dikutip dari Earth Eclipse.

3. METODE PERANCANGAN

Selain dari tata ruang dan alur visual ruang yang membentuk pengalaman sensorial dan interaksi anak, unsur dan prinsip desain interior pembentuk pengalaman ruang disesuaikan dengan tema dan karakter ruang berdasarkan batasan kajian sensorial visual, didapatkan bahwa unsur yang paling utama membentuk karakteristik alur visual ruang adalah cahaya dan warna dimana anak dapat terstimulasi ataupun relaksasi melalui psikologi warna dan terfokuskan melalui cahaya kemudian menuju ke bentuk dan elemen lainnya dalam ruang.

Perancangan area terapi bermain pada Autisme Care Center menggunakan metode tematik, yaitu dengan terlebih dahulu mempelajari literatur dan studi banding untuk digunakan sebagai acuan. Dalam hal ini studi literatur mengenai persyaratan dalam perancangan Autisme Care Center, pendekatan Arsitektur Perilaku, dan studi lokasi. Melalui studi ini diharapkan dapat mewujudkan desain yang menjawab tujuan serta permasalahan yang ada. Konsep perancangan dikembangkan dengan tetap berpedoman pada acuan tersebut

serta menerapkan pendekatan yang dipilih dalam desain. Dalam pembahasan ini terfokus pada hasil analisa mengenai elemen desain interior yang menerapkan pendekatan Arsitektur Perilaku, sebagaimana tertuang dalam konsep dan gambar perancangan. Hasil analisa ini dijabarkan secara deskriptif disertai dengan gambar ilustrasi yang memperjelas keterangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Warna pada Interior Terapi Bermain Interior Area Bermain Indoor



Gambar 1 Dinding Area Terapi Bermain Indoor
Sumber : Lesmana, 2024



Gambar 2 Tempat Duduk Area Terapi Bermain Indoor
Sumber : Lesmana, 2024

Penerapan Warna pada Interior Terapi Bermain ;

- a. Menggunakan warna hijau pada salah satu dinding dan tempat duduk. Pemilihan warna hijau karena warna hijau sangat mengembirakan dan idealnya cocok untuk anak yang memiliki perasaan rendah diri dan perasaan tertekan.
- b. Menggunakan warna kuning pada lis pintu, sudut dinding, pola garis melengkung pada dinding dan di bagian area perosotan yang berbentuk roket. Pemilihan warna kuning karena dalam ilmu psikologi warna kuning selalu dikaitkan dengan keceriaan, kebahagiaan, dan rasa optimis. Warna kuning digunakan dalam terapi bermain untuk meredakan stress dan sebagai pengendali emosional.
- c. Menggunakan warna coklat atau warna kayu pada dinding, plafon dan lantai. Pemilihan warna coklat ini bertujuan untuk menambah kesan alami pada

ruangan terapi bermain ini agar anak-anak autis merasakan suasana alam di dalam ruangan.

- d. Menambahkan warna merah dan biru pada area perosotan dan lis dinding bertujuan agar anak autis lebih energik dalam melakukan kegiatan terapi bermain.
- e. Menggunakan warna putih pada dinding dan plafon agar memberikan kesan luas bagi ruangan terapi bermain selain itu warna putih pada area plafon yang berbentuk awan dan diberikan lampu untuk membantu memantulkan cahaya lampu agar lebih maksimal.

b. Cahaya pada Interior Terapi Bermain



Gambar 3 Cahaya pada Area Terapi Bermain Indoor
Sumber : Lesmana, 2024

Penerapan Cahaya pada Interior Terapi Bermain ;

- a. Pada salah satu bagian dinding ruang terapi menggunakan dinding kaca yang tebal untuk memanfaatkan cahaya alami yang secara maksimal masuk kedalam ruangan. Karena ini adalah ruangan terapi bermain maka dibutuhkan cahaya yang lebih besar dari ruangan lainnya agar dapat menambah semangat anak autis dalam bermain.
- b. Selain memanfaatkan pencahayaan alami, didalam ruangan ini juga memanfaatkan cahaya buatan yang berasal dari lampu yang diberikan pada langit-langit ruangan yang berbentuk menyerupai awan dan berwarna putih untuk memantulkan cahaya yang lebih maksimal.

5. KESIMPULAN

Selain dari tata ruang dan alur visual ruang yang membentuk pengalaman sensori dan interaksi anak, unsur dan prinsip desain interior pembentuk pengalaman ruang disesuaikan dengan tema dan karakter ruang berdasarkan batasan kajian sensori visual, didapatkan bahwa unsur yang paling utama membentuk karakteristik alur visual ruang adalah cahaya dan warna dimana anak dapat terstimulasi ataupun relaksasi melalui psikologi warna dan terfokuskan melalui cahaya kemudian menuju ke bentuk dan elemen lainnya dalam ruang. Penerapan warna dan cahaya pada perancangan Interior Autisme Care Center menerapkan konsep Arsitektur Perilaku dengan cara merancang sesuai dengan orientasi psikologis pengguna sehingga diterapkan ruangan yang memperhatikan *characteristic user detail* dari masing masing jenis autism.

REFERENSI

- Triatma, N.R. 2020. "Autisme Care Center Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku di Kota Cilegon". <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpps/article/view/11399> (diakses maret 2024)
- Jumurdin, M.R. 2019. Autism Care Center dengan Penerapan Konsep Arsitektur Perilaku di Makassar. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/15273/> (diakses maret 2024)
- Qurotulaini, Ingrid. 2022. "Perancangan Autism Care Center dengan Pendekatan Persepsi dan Behavior Setting di Kota Surabaya" <http://etheses.uin-malang.ac.id/36774/7/16660078.pdf> (diakses mei 2024)
- Astuti, A.D. 2018. "Penerapan Warna Pada Ruang Interior Anak Autis". <https://media.neliti.com/media/publications/291091-penerapan-warna-pada-ruang-interior-anak-4e3d7f0e.pdf> (diakses mei 2024)
- Laka, Silvi dkk. 2020. "Terapi Warna Pada Ruang Bermain Anak Autis" <https://ejournal.universitasmahendradatta.ac.id/index.php/vastuwidya/article/view/211/0> (diakses mei 2024)
- Volkmar, F. R, dkk. 2021. "Ensiklopedia Gangguan Spektrum Autisme" https://www.researchgate.net/publication/279364532_Encyclopedia_of_Autism_Spectrum_Disorders (diakses mei 2024)
- Hamdy, M. A. (2018). Core dan Utilitas Bangunan Pada Bangunan Tinggi (High Rise Building), Edisi 1, CV. Sah Media, Makassar.
- Muhammad Awaluddin Hamdy. 2022. "Pengkondisian Ruang dan Bangunan: Sistem dan Model Pencahayaan Pada Bangunan". ISBN : 9786026928986. BUKU AJAR. 89 Halaman. CV. Sah Media, Makassar.